



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

PENGARUH PAJAK DIGITAL DAN INSENTIF PAJAK TERHADAP INVESTASI STARTUP DI JAKARTA MELALUI KEPERCAYAAN INVESTOR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Merliyana¹, Naomi Christine Sarah², Enung Siti Saodah³

STIE Indonesia Jakarta Departemen Akuntansi^{1,2}, Departemen Manajemen³
STIE Indonesia Jakarta, Jl. Kayu jati Raya No. 11 A Rawangun Jakarta Timur)

Correspondent: merliyana@stei.ac.id

Abstract

This study investigates the effects of digital tax and tax incentives on startup investment in Jakarta, with investor trust serving as a mediating variable. In the context of the rapidly growing digital economy, the Indonesian government has introduced digital taxes and offered tax incentives to encourage startup development as drivers of innovation and employment. Using a quantitative approach with path analysis based on questionnaires distributed to startup investors, the findings reveal that digital tax, tax incentives, and investor trust significantly influence startup investment. Furthermore, investor trust mediates the relationship between tax policies and investment decisions, suggesting that while digital tax may be viewed as a financial burden, strong trust in government fiscal policies can enhance investor confidence in the high-risk startup sector. The study recommends that policymakers improve digital tax regulations and optimize tax incentive schemes to strengthen investor trust, foster a more conducive investment climate, and promote sustainable growth in Jakarta's startup ecosystem and digital economy.

Keywords: Digital tax, Tax incentives, Startup investment, Investor trust, Path Analysis,

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh pajak digital dan insentif pajak terhadap investasi startup di Jakarta dengan kepercayaan investor sebagai variabel mediasi. Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis jalur melalui kuesioner kepada investor startup, hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak digital, insentif pajak, dan kepercayaan investor berpengaruh signifikan terhadap investasi startup. Kepercayaan investor juga memediasi hubungan antara pajak digital dan insentif pajak dengan investasi startup, yang berarti meskipun pajak digital dipandang sebagai beban, kepercayaan terhadap kebijakan fiskal dapat memperkuat keputusan investasi pada sektor startup yang berisiko tinggi. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah menyempurnakan regulasi pajak digital dan mengoptimalkan insentif pajak untuk meningkatkan kepercayaan investor, menciptakan iklim investasi yang kondusif, serta mendorong pertumbuhan ekosistem startup dan ekonomi digital secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pajak digital, Insentif pajak, Investasi Startup, Kepercayaan Investor, Analisis jalur (Path analysis).



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

PENDAHULUAN

Era ekonomi digital menghadirkan perubahan besar dalam pola transaksi ekonomi global, termasuk di Indonesia. Penerapan pajak digital merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan yang muncul akibat perubahan tersebut (Hayati & Furqon, 2025). Seiring dengan peningkatan penggunaan smartphone dan infrastruktur telekomunikasi internet, transformasi digital telah mengubah Indonesia menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan startup dan e-commerce tercepat di dunia. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi startup untuk memanfaatkan teknologi digital dan strategi pemasaran online dalam mengembangkan usahanya (Prastyaningtyas et al., 2021).

Sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi digital tercepat di dunia, Indonesia memiliki posisi strategis untuk menjadi pionir dalam penerapan pajak digital di Asia Tenggara (Judijanto, 2024). Pemerintah Indonesia mulai memberlakukan pajak pertambahan nilai (PPN) atas barang dan jasa digital sejak tahun 2020 sebagai bentuk adaptasi terhadap meningkatnya aktivitas ekonomi digital lintas batas. Namun, banyak pihak menilai bahwa kebijakan ini masih bersifat parsial dan memerlukan evaluasi menyeluruh agar dapat menjawab tantangan penerapan pajak di sektor digital secara komprehensif (Kementerian Keuangan RI, 2023).

Pajak digital telah menjadi topik perdebatan di berbagai negara. Beberapa negara seperti Australia, Uni Eropa, dan Jepang telah lebih dahulu menerapkannya masing-masing sejak tahun 2017, 2015, dan 2014. Penerapan di Indonesia pada tahun 2020 sebagian besar dipicu oleh krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19. Tantangan utama yang dihadapi Indonesia adalah pengenaan pajak terhadap perusahaan luar negeri yang tidak memiliki Bentuk Usaha Tetap (BUT) di dalam negeri (Jaman & Pertiwi, 2023). Hal ini menuntut pemerintah untuk menyesuaikan kebijakan perpajakan digital agar lebih relevan dengan karakteristik ekonomi digital global.

Fenomena pertumbuhan ekonomi berbasis digital di Indonesia terlihat dari meningkatnya kontribusi sektor digital terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pertumbuhan ini didorong oleh maraknya transaksi melalui e-commerce, layanan streaming, dan aplikasi digital lainnya. Namun, peraturan pajak yang berlaku saat ini belum sepenuhnya mampu menangkap



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

potensi penerimaan negara dari aktivitas digital, terutama dari perusahaan multinasional seperti Google, Amazon, dan Netflix yang beroperasi di pasar Indonesia (Hayati & Furqon, 2025). Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan kebijakan perpajakan yang lebih adaptif, adil, dan efektif dalam mengatur sektor digital.

Selain pajak digital, insentif pajak juga berperan penting sebagai kebijakan pemerintah untuk mendorong investasi. Insentif pajak memiliki potensi positif dalam merangsang investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional (Muh Rum, 2021). Namun, kebijakan ini juga memiliki sisi negatif, seperti potensi penyalahgunaan dan ketimpangan antar sektor usaha. Dalam konteks startup, insentif pajak dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif sekaligus menarik perhatian investor sebagai sumber pendanaan utama bagi pengembangan perusahaan rintisan di Indonesia.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ekonomi digital Indonesia mengalami perkembangan pesat dan telah melahirkan startup dengan kriteria unicorn (Prastyaningtyas et al., 2021). Namun, masih terdapat tantangan dalam pemerataan pertumbuhan di berbagai sektor ekonomi. Menurut Affardi (2024), rendahnya kesadaran masyarakat terkait pajak digital dapat diatasi melalui edukasi intensif, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, dan penyediaan fasilitas konsultasi perpajakan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha e-commerce belum memahami regulasi perpajakan terbaru, meskipun bersedia membayar pajak jika persyaratannya jelas dan adil (Wijayanti, 2020). Hal ini menegaskan perlunya peningkatan literasi pajak digital di kalangan pelaku usaha.

Penerapan pajak yang terlalu tinggi dapat menekan keuntungan dan memperlambat pertumbuhan usaha, sehingga berdampak negatif terhadap nilai saham dan potensi pengembalian investasi. Oleh karena itu, kebijakan pajak yang efisien dan berpihak pada pertumbuhan sangat penting untuk menjaga minat investor, khususnya di sektor startup (Juddoo et al., 2023). Selain itu, kepercayaan investor terhadap stabilitas dan keadilan kebijakan fiskal menjadi faktor psikologis penting dalam menentukan keputusan investasi. Investor yang percaya pada stabilitas regulasi lebih cenderung menanamkan modalnya di startup lokal (Jolodar, 2019).



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus pada pengaruh pajak digital dan insentif pajak terhadap investasi startup di Jakarta dengan kepercayaan investor sebagai variabel mediasi. Penelitian ini penting karena dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana kebijakan fiskal memengaruhi perilaku investor dan keputusan investasi di sektor startup yang berisiko tinggi namun berpotensi besar dalam menciptakan inovasi dan lapangan kerja. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi berbasis data bagi pemerintah dalam merancang kebijakan pajak yang efektif serta memberikan wawasan bagi investor dan pelaku startup dalam menghadapi tantangan ekonomi digital.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Grand Theory (Signalling theory/Teori Sinyal)

Teori agensi ini menurut Scott (2015) membahas hubungan kerja antara pemilik perusahaan yang dalam hal ini adalah regulator dan pemegang saham (principal) dengan pihak manajemen (agent). Dengan kata lain, manajemen diberi tanggungjawab oleh pemilik perusahaan atas keputusan operasional perusahaan. Perbedaan tugas dan kepentingan antara kedua pihak tersebut disebut dengan agency conflict. Selain pihak tersebut, teori ini juga bisa diterapkan pada sektor public yaitu antara pemerintah dengan perusahaan (Lastyanto, D. W., dan Setiyawan, D., 2022). Pemerintah sebagai pihak principal memberikan tugas kepada perusahaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan negara dengan menyetorkan dan membayar pajak semestinya. Namun, perusahaan ingin mendapatkan laba sebesar-besarnya.

Definisi Investor

Investor yaitu individu atau entitas yang mengalokasikan sumber daya, dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Investor dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, seperti investor individual dan institusional. Investor individual adalah orang yang berinvestasi untuk keuntungan pribadi, sedangkan investor institusional mencakup entitas seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan lembaga keuangan yang berinvestasi atas nama klien mereka. Keduanya memiliki tujuan investasi yang berbeda meski sering berbagi karakteristik dalam hal analisis kebijakan dividen dan dampaknya terhadap nilai pasar, meskipun literatur menunjukkan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

perbedaan yang signifikan dalam tujuan investasi antara kedua jenis investor ini (Cahyono & Asandimitra, 2021).

Kepercayaan Investor

Kepercayaan investor menurut Enceng (2023) berkaitan dengan stabilitas dan kejelasan regulasi; aturan yang konsisten meningkatkan rasa aman, sedangkan ketidakpastian menurunkan minat investasi. Selain itu, kepercayaan terhadap prospek startup juga penting, terutama di era digital. Pengetahuan dan literasi investasi berperan besar dalam membangun kepercayaan investor terhadap potensi dan risiko investasi pada perusahaan startup (Syaputra & Aslami, 2022).

Investasi Startup

Investasi Startup telah menjadi fokus utama dalam pengembangan ekonomi global, terutama karena potensi inovasi dan penciptaan lapangan kerja yang dihadapkannya. Dalam konteks ini, berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi di Startup termasuk metode penilaian, kondisi pasar, dukungan institusional, dan dinamika sosial. Investasi Startup sering kali dilakukan melalui berbagai sumber modal, termasuk ekuitas crowdfunding, yang memungkinkan investor untuk memperoleh saham dalam perusahaan baru atau usaha kecil. Crowdfunding telah menjadi alat yang efektif bagi banyak Startup untuk mendapatkan modal awal dengan menawarkan saham kepada investor (Chabiba & Maulana, 2023).

Pajak Digital

Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara dan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah serta pembangunan sarana dan prasarana umum. Berdasarkan keandalan pengelolaan data dan integritas petugas pajak, reformasi perpajakan harus dilaksanakan untuk memperkuat kepercayaan wajib pajak dan kepatuhan petugas pajak. Semakin berkembangnya zaman digital ini pemerintah meluncurkan pajak digital, pajak digital adalah bentuk reformasi di dalam dunia perpajakan yang mana merupakan suatu bentuk pembayaran pajak atau pengenaan pajak pertambahan nilai (PPN) terhadap produk digital ataupun produk usaha internet (Rahmawati & Nurcahyani, 2024). 22 Penerapan pajak digital diatur secara resmi melalui Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2020 yang mulai diimplementasikan pada 1 Juli 2020. Kebijakan ini dirancang untuk



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

menjangkau berbagai kegiatan ekonomi digital, termasuk perusahaan yang menawarkan layanan over the top (OTT) yang sering kali tidak memiliki kehadiran fisik di Indonesia (Affardi, 2024).

Insentif Pajak

Insentif pajak adalah kebijakan pemerintah yang memberikan keringanan pajak kepada individu atau badan usaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Rahmatika et al., 2021). Kebijakan ini bertujuan meningkatkan investasi, mendukung sektor tertentu, serta menjaga keberlangsungan usaha, terutama pada masa krisis seperti pandemi Covid-19. Insentif pajak juga dapat memperkuat posisi finansial pelaku usaha, meningkatkan daya beli masyarakat (Sulastri & Kholis, 2022), serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja melalui peningkatan investasi swasta (Indahsari & Fitriandi, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pajak Digital terhadap Investasi Startup

Pajak digital di Indonesia, khususnya di Jakarta, menjadi isu penting bagi investasi startup karena pengenaan PPN dan PPh atas layanan digital dapat meningkatkan biaya operasional dan menurunkan profitabilitas, sehingga mengurangi daya tarik investasi (Dwitayanti et al., 2024; Rachman et al., 2024). Regulasi yang terlalu ketat juga berpotensi menimbulkan penghindaran pajak dan inefisiensi (Kuswara & Sari, 2022). Meskipun pajak digital dapat meningkatkan pendapatan negara, penerapannya yang tidak proporsional dapat melemahkan daya saing dan menekan aliran investasi. Berdasarkan penjelasan di atas maka diduga:

H1: Pajak Digital berpengaruh terhadap Investasi Startup di Jakarta.

Pengaruh Pajak Digital terhadap Investasi Startup

Insentif pajak berperan penting dalam mendorong investasi pada sektor startup di Jakarta melalui kebijakan seperti tax holiday, tax allowance, dan pengurangan pajak yang mengurangi beban fiskal bagi startup dan investor. Insentif ini terbukti meningkatkan daya tarik investasi di sektor inovatif (Wardana et al., 2024) dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan investasi asing (Dahliah & Tjan, 2022). Selain itu, pengurangan pajak juga menurunkan biaya modal sehingga mendorong investasi modal ventura (Maffini et al., 2019). Dengan demikian, insentif



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

pajak menjadi alat strategis dalam memperkuat ekosistem startup dan ekonomi digital.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diduga:

H2: Insentif Pajak berpengaruh terhadap Investasi Startup di Jakarta.

Pengaruh Kepercayaan Investor terhadap Investasi Startup di Jakarta

Kepercayaan investor adalah keyakinan bahwa risiko investasi dapat dikelola dan potensi keuntungan dapat tercapai, bahkan pada sektor startup yang berisiko tinggi (Yuliani, 2024). Kepercayaan ini dipengaruhi oleh faktor seperti kompetensi manajemen, tata kelola perusahaan, serta keberlanjutan model bisnis (Rivo & Ratnasari, 2020). Di Jakarta, kepercayaan investor juga didukung oleh infrastruktur teknologi dan ketersediaan talenta yang memperkuat ekosistem startup (Farhanuddin, 2024). Ketika faktor-faktor tersebut terpenuhi, investor merasa lebih aman mengambil risiko. Berdasarkan penjelasan di atas, maka diduga:

H3: Kepercayaan Investor berpengaruh terhadap Investasi Startup di Jakarta.

Pengaruh Pajak Digital yang Dimediasi Kepercayaan Investor terhadap Investasi Startup di Jakarta

Pajak digital berpengaruh terhadap investasi startup tidak hanya secara langsung, tetapi juga melalui kepercayaan investor. Investor yang yakin bahwa sistem pajak dijalankan secara transparan dan adil lebih cenderung berinvestasi (Damayanti & Martono, 2018). Pengelolaan pajak yang efisien meningkatkan kepercayaan dan dukungan terhadap startup (Kuswara & Sari, 2022), sedangkan ketidakpatuhan pajak menimbulkan risiko dan menurunkan minat investasi. Dengan demikian, kebijakan pajak digital yang terpercaya dapat memperkuat kepercayaan investor dan mendorong investasi di sektor startup. Berdasarkan penjelasan di atas, maka diduga;

H4: Pajak Digital yang Dimediasi Kepercayaan Investor berpengaruh terhadap Investasi Startup di Jakarta.

Pengaruh Insentif Pajak yang Dimediasi Kepercayaan Investor terhadap Investasi Startup di Jakarta

Insentif pajak berfungsi sebagai sinyal positif atas komitmen pemerintah dalam mendukung ekosistem startup di Jakarta. Kebijakan seperti tax holiday meningkatkan daya tarik investasi dan menunjukkan upaya pemerintah menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

(Aribowo & Irawan, 2021; Beka et al., 2023). Insentif ini juga mengurangi risiko investasi melalui kepastian hukum dan memperkuat kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi. Dengan insentif yang jelas dan lingkungan yang mendukung, investor menjadi lebih percaya diri untuk menanamkan modalnya pada startup, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Rizqia, 2023). Berdasarkan penjas di atas, maka diduga;

H5: Insentif Pajak yang Dimediasi Kepercayaan Investor berpengaruh terhadap Investasi Startup di Jakarta.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi investor startup di Jakarta yang jumlahnya tidak pasti. Pengambilan sampel menggunakan rumus Lemeshow karena populasi tidak diketahui secara pasti dan bergerak dinamis. Dari perhitungan didapat jumlah sampel sebanyak 96 responden. Sampel diambil dari investor aktif dan yang berminat berinvestasi pada startup di Jakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online yang disebarakan kepada responden tersebut dengan teknik purposive sampling untuk memastikan responden memahami pajak digital dan insentif pajak.

Pengukuran Variabel

Variabel utama dalam penelitian ini antara lain: **Pajak Digital**: diukur berdasarkan indikator seperti kesesuaian (compatibility), kerumitan (complexity), dan kemudahan dalam pengamatan (observability). **Insentif Pajak**: diukur berdasarkan tingkat pemanfaatan insentif, sosialisasi insentif, sistem self-assessment, dan kepatuhan pajak setelah menerima insentif. **Kepercayaan Investor**: diukur dari kepercayaan terhadap kemampuan startup dan kepuasan terhadap kinerja startup. **Investasi Startup**: diukur dari profitabilitas, kontribusi pendiri, tahapan pendanaan, dan posisi pasar relatif startup.

Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 4 poin dari "Sangat Tidak Setuju" sampai "Sangat Setuju" untuk mengukur sikap dan persepsi responden.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Analisis dimulai dengan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh. Statistik deskriptif mencakup perhitungan mean (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari data setiap variabel. Langkah ini bertujuan memberikan gambaran umum tentang distribusi responden dan variabel penelitian.

Uji Validitas

Selanjutnya dilakukan uji validitas menggunakan analisis faktor eksploratori. Kriteria keberhasilan uji ini adalah nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) harus lebih dari 0,5 dan nilai loading factor atau faktor muatan pada setiap indikator harus di atas 0,5. Uji ini memastikan instrumen pengukuran benar-benar mengukur variabel yang dimaksud.

Uji Reliabilitas

Untuk menguji konsistensi instrumen dalam mengukur variabel, dilakukan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, hasil pengukuran dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi atau jalur dilakukan, data harus memenuhi asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas menguji apakah distribusi data mengikuti distribusi normal. Uji multikolinearitas mengecek ada atau tidaknya korelasi tinggi antar variabel bebas yang dapat merusak hasil regresi. Uji heteroskedastisitas memastikan varians residual data konstan di seluruh rentang nilai variabel bebas.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Setelah asumsi terpenuhi, dilakukan analisis jalur untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel dalam penelitian. Analisis ini berguna untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung, termasuk pengaruh mediasi kepercayaan investor antara pajak digital dan insentif pajak terhadap investasi startup. Model ini diuji dengan perangkat lunak statistik SPSS versi 26.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Uji Sobel

Untuk menguji apakah kepercayaan investor benar-benar memediasi hubungan antara variabel pajak digital/insentif pajak dengan investasi startup, dilakukan uji Sobel. Uji ini memastikan bahwa pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi signifikan secara statistik.

Hasil dan Diskusi

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa hasil dari uji statistik deskriptif dengan total 96 sampel investor sebagai berikut :

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	X ₁	X ₂	X ₃	Y
Mean	9.43	18.28	12.40	19.01
Maximum	20	23	16	23
Minimum	5	6	4	7
Std. Dev.	3.673	4.486	3.017	4.251
Observations	96	96	96	

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil Uji Statistik Deskriptif, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel Pajak Digital (X₁), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 5 sedangkan nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata Pajak Digital sebesar 9,43, Standar Deviasi data Pajak Digital adalah 3,673.
2. Variabel Insentif Pajak (X₂), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 6 sedangkan nilai maksimum sebesar 23, nilai rata-rata Insentif Pajak sebesar 18,3295, Standar Deviasi data Insentif Pajak adalah 4,486.
3. Variabel Kepercayaan Investor (M), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 4 sedangkan nilai maksimum sebesar 16, nilai rata-rata Kepercayaan Investor sebesar 12,40, Standar Deviasi data Kepercayaan Investor adalah 3,017.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

4. Variabel Investasi Startup (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 7 sedangkan nilai maksimum sebesar 23, nilai rata-rata Investasi Startup sebesar 19,01, Standar Deviasi data Investasi Startup adalah 4,251.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Persamaan Jalur Sub Struktural I

Uji persamaan jalur (path analysis) digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel mediasi. Dalam penelitian ini terdapat dua sub struktural,

Tabel 2.

Uji Persamaan Jalur Sub Struktural I

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
C	7.309	1.824		4.006	.000
X1	-.265	.076	-.323	-3.470	.001
X2	.415	.063	.617	6.628	.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

$$M = PMX1 + PMX2 + e1 \dots \dots \dots (1)$$

$M = -0,323X1 + 0,617X2 + 0,160e1$ ($e1$ didapatkan melalui 1 dikurangi adjusted square yaitu 0,840)

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien beta variabel Pajak Digital (X1) sebesar -0,323, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Kepercayaan Investor (M) akan mengalami penurunan sebesar 32%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Kepercayaan Investor (M) mengalami peningkatan sebesar 32%.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

2. Nilai koefisien beta variabel Insentif Pajak (X2) sebesar 0,617, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Kepercayaan Investor (M) akan mengalami peningkatan sebesar 61,7%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Kepercayaan Investor (M) mengalami penurunan sebesar 61,7%.
3. Nilai error sebesar 0,160 atau 16% merupakan variabel lain yang mempengaruhi Kepercayaan Investor (M) diluar Pajak Digital (X1), dan Insentif Pajak (X2).

Hasil Uji Persamaan Jalur Sub Struktural II

Tabel 3
Uji Persamaan Jalur Sub Struktural II

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
C	11.966	1.834		6.526	.000
X1	-.423	.075	-.365	-5.605	.000
X2	.390	.071	.412	5.533	.000
M	.314	.096	.223	3.266	.002

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

$$Y = PYX1 + PYX2 + PYM + e2 \dots \dots \dots (2)$$

$Y = -0,365X1 + 0,412X2 + 0,223M + 0,070e2$ (e2 didapatkan melalui 1 dikurangi adjusted square yaitu 0,930)

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien beta variabel Pajak Digital (X1) sebesar -0,365, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Investasi Startup (Y) akan mengalami penurunan sebesar 36,5%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Investasi Startup (Y) mengalami peningkatan sebesar 36,5%.
2. Nilai koefisien beta variabel Insentif Pajak (X2) sebesar 0,412, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Investasi Startup (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 41,2%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Investasi Startup (Y) mengalami penurunan sebesar 41,2%.

3. Nilai koefisien beta variabel Kepercayaan Investor (M) sebesar 0,223, jika nilai variabel lain konstan dan variabel M mengalami peningkatan 1%, maka variabel Investasi Startup (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 22,3%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel M mengalami penurunan 1%, maka variabel Investasi Startup (Y) mengalami penurunan sebesar 22,3%.
4. Nilai error sebesar 0,070 atau 7% merupakan variabel lain yang mempengaruhi Investasi Startup (Y) diluar Pajak Digital (X1), Insentif Pajak (X2), dan Kepercayaan Investor (M).

Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural I

Uji koefisien determinasi menghasilkan data sebagai berikut

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.918 ^a	.843	.840	1.208

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,840 atau 84%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Pajak Digital atau Insentif Pajak mampu menjelaskan variabel Kepercayaan Investor sebesar 84%, sedangkan sisanya 16% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Uji t menghasilkan data sebagai berikut

Tabel 5
Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
C	7.309	1.824		4.006	.000
X1	-.265	.076	-.323	-3.470	.001
X2	.415	.063	.617	6.628	.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 5 bisa dilihat bahwa:



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

1. Hasil uji t variabel Pajak Digital (X1) diperoleh nilai t sebesar 3,470 lebih besar dari t tabel sebesar 1,985 dan nilai sig. 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka, hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, variabel Pajak Digital berpengaruh terhadap Kepercayaan Investor.
2. Hasil uji t variabel Insentif Pajak (X2) diperoleh nilai t sebesar 6,628 lebih besar dari t tabel sebesar 1.985 dan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka, hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, variabel Insentif Pajak berpengaruh terhadap Kepercayaan Investor.

Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural II

Uji koefisien determinasi menghasilkan data sebagai berikut

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.966	.933	.930	1.121

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,930 atau 93%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Pajak Digital, Insentif Pajak, dan Kepercayaan Investor mampu menjelaskan variabel Investasi Startup di Jakarta sebesar 93%, sedangkan sisanya 7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Uji t menghasilkan data sebagai berikut

Tabel 7
Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
C	11.966	1.834		6.526	.000
X1	-.423	.075	-.365	-5.605	.000
X2	.390	.071	.412	5.533	.000
M	.314	.096	.223	3.266	.002

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Berdasarkan tabel 7 bisa dilihat bahwa:

1. Hasil uji t variabel Pajak Digital (X1) diperoleh nilai t sebesar 5,605 lebih besar dari t tabel sebesar 1,986 dan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka, hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, variabel Pajak Digital berpengaruh terhadap Investasi Startup di Jakarta.
2. Hasil uji t variabel Insentif Pajak (X2) diperoleh nilai t sebesar 5,533 lebih besar dari t tabel sebesar 1,986 dan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka, hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, variabel Insentif Pajak berpengaruh terhadap Investasi Startup di Jakarta.
3. Hasil uji t variabel Kepercayaan Investor (M) diperoleh nilai t sebesar 3,266 lebih besar dari t tabel sebesar 1,986 dan nilai sig. 0,02 lebih kecil dari 0,05. Maka, hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, variabel Kepercayaan Investor berpengaruh terhadap Investasi Startup di Jakarta.

Uji Sobel

Pengaruh Pajak Digital Terhadap Investasi Startup melalui Kepercayaan Investor

Berdasarkan hasil uji sobel diperoleh t hitung sebesar -2.385 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,96, maka H0 ditolak H1 diterima. Artinya, Pajak Digital yang dimediasi Kepercayaan Investor berpengaruh terhadap Investasi Startup di Jakarta.

Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Investasi Startup melalui Kepercayaan Investor

Berdasarkan hasil uji sobel diperoleh t hitung sebesar 2.929 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,96, maka H0 ditolak H1 diterima. Artinya, Insentif Pajak yang dimediasi kepercayaan investor berpengaruh terhadap investasi Startup di Jakarta.

Pembahasan

Pengaruh Pajak Digital terhadap Investasi Startup di Jakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak digital berpengaruh terhadap investasi startup. Pengenaan pajak digital meningkatkan beban biaya dan persepsi risiko investor terhadap stabilitas investasi. Hal ini sejalan dengan Affardi (2024) yang menyebutkan bahwa pajak digital menimbulkan kendala biaya dan teknis bagi startup. Dengan demikian, pajak digital terbukti memengaruhi keputusan investasi dan hipotesis diterima.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Pengaruh Insentif Pajak terhadap Investasi Startup di Jakarta

Insentif pajak terbukti berpengaruh terhadap investasi startup. Kebijakan seperti tax holiday dan tax allowance mendorong investor untuk berinvestasi di sektor berisiko tinggi. Hasil ini didukung oleh Indahsari & Fitriandi (2021) yang menemukan bahwa insentif pajak meningkatkan daya tarik investasi. Insentif pajak juga menjadi sinyal dukungan pemerintah yang menurunkan risiko investasi. Maka, hipotesis diterima.

Pengaruh Kepercayaan Investor terhadap Investasi Startup di Jakarta

Kepercayaan investor berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi kepercayaan, semakin besar kemauan investor menanamkan modal. Hal ini didukung oleh Leiwakabessy et al. (2024) yang menunjukkan bahwa insentif fiskal memperkuat kepercayaan dan pertumbuhan startup. Kepercayaan terhadap manajemen dan transparansi menjadi faktor kunci dalam menarik investasi. Hipotesis diterima.

Pengaruh Pajak Digital yang Dimediasi Kepercayaan Investor terhadap Investasi Startup di Jakarta

Hasil uji sobel menunjukkan bahwa kepercayaan investor memediasi pengaruh pajak digital terhadap investasi. Meskipun kepercayaan terhadap sistem pajak cukup tinggi, pajak digital tetap menurunkan minat investasi karena dianggap sebagai beban tambahan (Kuswara & Sari, 2022). Dengan demikian, pajak digital yang dimediasi kepercayaan investor berpengaruh terhadap investasi, dan hipotesis diterima.

Pengaruh Insentif Pajak yang Dimediasi Kepercayaan Investor terhadap Investasi Startup di Jakarta

Insentif pajak yang dimediasi kepercayaan investor berpengaruh positif terhadap investasi startup. Ketika pemerintah memberikan insentif yang memadai, kepercayaan investor terhadap kebijakan fiskal meningkat, sehingga mendorong mereka berinvestasi (Affardi, 2024; Aprilia & Fadilah, 2022). Kepercayaan ini memperkuat hubungan antara insentif pajak dan investasi startup. Hipotesis diterima.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pajak digital dan insentif pajak terhadap investasi startup di Jakarta melalui kepercayaan investor sebagai variabel mediasi, dapat disimpulkan bahwa pajak digital berpengaruh terhadap investasi startup karena kebijakan tersebut meningkatkan beban fiskal yang menambah persepsi risiko bagi investor. Sementara itu, insentif pajak terbukti berpengaruh terhadap investasi startup dengan mengurangi beban keuangan dan memperkuat persepsi kelayakan investasi. Selain itu, kepercayaan investor juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, menunjukkan bahwa keyakinan terhadap stabilitas kebijakan fiskal mendorong keberanian investor untuk berinvestasi di sektor startup yang inovatif namun berisiko tinggi. Lebih lanjut, pajak digital yang dimediasi oleh kepercayaan investor turut memengaruhi investasi, di mana meskipun investor memiliki tingkat kepercayaan yang baik terhadap kebijakan fiskal, pajak digital masih dipandang sebagai beban yang menurunkan minat investasi. Sebaliknya, insentif pajak yang dimediasi oleh kepercayaan investor menunjukkan pengaruh positif terhadap investasi startup, karena kepercayaan tersebut memperkuat hubungan antara kebijakan insentif dan peningkatan investasi di ekosistem startup Jakarta.

Beberapa saran agar pemerintah melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kebijakan pajak digital. Evaluasi ini perlu mencakup penyederhanaan prosedur administrasi dan mekanisme pelaporan pajak digital agar lebih mudah dipahami serta diterapkan oleh pelaku startup. Selain itu, edukasi dan pelatihan intensif bagi pelaku usaha dan investor sangat diperlukan untuk mengurangi persepsi rumit serta beban yang ditimbulkan oleh kebijakan pajak digital, sehingga pajak tidak lagi menjadi hambatan bagi pertumbuhan investasi. Pemerintah juga disarankan untuk mengadakan program sosialisasi dan pendampingan yang berkelanjutan, seperti workshop, seminar, dan layanan konsultasi perpajakan yang mudah diakses. Pendampingan teknis ini akan membantu startup menjalankan kewajiban pajak dan memanfaatkan insentif secara optimal, sekaligus meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian agar tidak hanya berfokus di Jakarta, sehingga hasilnya lebih representatif dan mampu menggambarkan kondisi investasi startup di tingkat nasional maupun di berbagai daerah lain di Indonesia.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Referensi

- Affardi, C. W. P. (2024). Dampak Dan Tantangan Penerapan Pajak Digital Di Indonesia : Studi Kasus Pt. Sii Dan Pt. T. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 8(2), 875–901. <https://doi.org/10.31955/Mea.V8i2.4093>
- Aprilia, T., & Fadilah, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Investor Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1192–1198. <https://doi.org/10.29313/Bcsa.V2i2.4657>
- Aribowo, I., & Irawan, D. (2021). Menarik Investasi Ke Indonesia Dengan Tax Holiday. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (Pkn)*, 2(2), 135–141. <https://doi.org/10.31092/Jpkn.V2i2.1184>
- Beka, A., Bilalli, A., & Haxhimustafa, S. (2023). Impact Of The Business Environment And Tax Incentives On New Investments: Evidence From Developing Countries. *Journal Of Governance And Regulation*, 12(3), 179–186. <https://doi.org/10.22495/Jgrv12i3art19>
- Cahyono, G. I., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1214–1226. <https://doi.org/10.26740/Jim.V9n3.P1214-1226>
- Chabiba, O., & Maulana, D. F. (2023). Equality Crowdfunding: Perlindungan Hukum Pada Financial Technology Di Santara Yogyakarta. *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 11(2), 235–253. <https://doi.org/10.14421/Sh.V11i2.2728>
- Dahliah, D., & Tjan, J. S. (2022). Implementation Evaluation Tax Holiday And Tax Allowance Policies On The Growth Of Foreign Investment. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 334–346. <https://doi.org/10.57178/Atestasi.V5i2.393>
- Damayanti, T. W., & Martono, S. (2018). Taxpayer Compliance, Trust, And Power. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 231–239. <https://doi.org/10.26905/Jkdp.V22i2.1580>
- Dwitayanti, Y., Robiani, B., Mukhlis, M., & Rohima, S. (2024). Determinan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 184–200. <https://doi.org/10.32534/Jpk.V11i1.5578>
- Enceng, E., Purwaningdyah, P., & Ismiyanto, I. (2023). Implementasi Reformasi Birokrasi Dan Pelayanan Investasi Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah Indonesia. *Mendapo: Journal Of Administrative Law*, 4(3), 250–270. <https://doi.org/10.22437/Mendapo.V4i3.29290>
- Farhanuddin. (2024). Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Investasi Menggunakan Metode Ahp Pada Dpmpstp Kota Medan. *Journal Of Computers And Digital Business*, 3(1), 26–35. <https://doi.org/10.56427/Jcbd.V3i1.367>
- Hayati, F., & Furqon, K. (2025). Tantangan Dan Peluang Penerapan Pajak Digital Di Indonesia Dalam Era Ekonomi Digital. 17(1), 130–134.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

- Indahsari, D. N., & Fitriandi, P. (2021). Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Penerimaan Ppn. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (Pkn)*, 3(1), 24–36. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i1.1202>
- Jolodar, S. Y. E., Ahmadi, M., & Imankhan, N. (2019). Presenting The Model Of Tax Compliance: The Role Of Social-Psychological Factors. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 14(2), 139–160. <https://doi.org/10.24191/apmaj.v14i2-07>
- Juddoo, K., Malki, I., Mathew, S., & Sivaprasad, S. (2023). An Impact Investment Strategy. In *Review Of Quantitative Finance And Accounting (Vol. 61, Issue 1)*. Springer Us. <https://doi.org/10.1007/s11156-023-01149-0>
- Judijanto, L. (2024). Strategy To Increase Tax Revenue To Capture Digital Economy Growth Opportunities In Indonesia. *Maneggio*, 1(4), 95–106. <https://doi.org/10.62872/05ft0874>
- Judijanto, L., Na, S., & Zuhroh, S. (2024). Digital Innovation And Financial Governance As Catalysts For Investor Trust In Start-Up In Yogyakarta. *02(12)*, 2450–2457.
- Kuswara, S., & Sari, D. (2022). Penghindaran Pajak Dan Efisiensi Investasi: Sertifikasi Cfo Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 345–362. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.20265>
- Leiwakabessy, D. R., Nurachmadi, S., & Harsanto, M. F. (2024). Analisis Kebijakan Perpajakan Terhadap Perusahaan Rintisan (Startups). *5(2)*, 499–508.
- Maffini, G., Xing, J., & Devereux, M. P. (2019). The Impact Of Investment Incentives: Evidence From Uk Corporation Tax Returns. *American Economic Journal: Economic Policy*, 11(3), 361–389. <https://doi.org/10.1257/pol.20170254>
- Muh Rum. (2021). Impikasi Stimulant Insentif Pajak Pada Pertumbuhan Investasi Kabupaten Dan Kota Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 3(2), 99–113. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v3i2.31>
- Prastyaningtyas, E. W., Aprilia, N. D., Waluyo, S. D., Saragih, H. J. R., Pertahanan, E., Pertahanan, F. M., Adha, L. H., Asyhadie, Z., Kusuma, R., Wibowo, E. W., Kumala, S. L., & Suryaningtyas, C. D. (2021). Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia (The Development Of Indonesia ' S Digital Economy). *Jurnal Lentera Bisnis*, 1(2), 245–259. <http://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/8375>
- Rachman, A., Jasmin, J., Ibadurrahman, I., & Utami, E. Y. (2024). The Relationship Between Startup Incubator Development And Venture Capital Investment On Digital Economic Growth In Indonesia. *The Es Economics And Entrepreneurship*, 2(03), 157–169. <https://doi.org/10.58812/esee.v2i03.248>
- Rahmatika Firmansyah, Nuramalia Hasanah, & Ati Sumiati. (2021). Pemanfaatan Insentif Pajak Dan Pemilihan Platform Digital Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 517–536. <https://doi.org/10.21009/japa.0203.03>



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

- Rahmawati, R., & Nurcahyani, N. (2024). Analisis Pajak Digital Di Indonesia: Kontribusi Dan Tantangan Ke Depan. *Jurnal Financia*, 5(2), 81–86. <https://doi.org/10.51977/Financia.V5i2.1785>
- Rivo, M. C., & Ratnasari, R. T. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Investor Muslim Dalam Keputusan Berinvestasi Saham Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(11), 2202. <https://doi.org/10.20473/Vol7iss202011pp2202-2220>
- Rizqia, A. (2023). Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Perkembangan Umkm Di Indonesia. *Journal Of Economics And Business Ubs*, 12(2), 1230–1239. <https://doi.org/10.52644/Joeb.V12i2.204>
- Sulastri, S., & Kholis, N. (2022). Pengaruh Insentif Pajak Dan Subsidi Upah Pandemi Covid-19 Terhadap Daya Beli Masyarakat. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 7(1), 53–64. <https://doi.org/10.32528/Ipteks.V7i1.6863>
- Syaputra, A., & Aslami, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi Di Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Journal Of Social Research*, 1(3), 163–168. <https://doi.org/10.55324/Josr.V1i3.51>
- Wardana, M. F. K., Permadana, I., & Firmansyah, A. (2024). Intellectual Capital And Firm Value: Moderating Roles Of Tax Incentives In R&D. *Educoretax*, 4(2), 230–250. <https://doi.org/10.54957/Educoretax.V4i2.721>
- Wijayanti, D. M. (2020). Pajak Digital: Potensi Dan Tantangan. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.12928/Optimum.V10i1.15831>
- Yuliani, Y. (2024). Perceived Risk Mempengaruhi Keputusan Investasi (Studi Kasus Pt. Bank Syariah Indonesia Kcp Johan Pahlawan). *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 104–112. <https://doi.org/10.47647/Jsr.V14i1.2173>